

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) 45 Kuningan adalah Rumah Sakit Pemerintah di Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman Nomor 68 Kuningan. RSUD 45 Kuningan merupakan rumah sakit tipe B non pendidikan serta telah mendapatkan peringkat akreditasi paripurna dari Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS). RSUD 45 Kuningan memiliki luas wilayah sebesar 1.194 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 1.129.233 jiwa.

RSUD 45 Kuningan memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat, terutama bagi masyarakat Kabupaten Kuningan. Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Kuningan Nomor 5 Tahun 2015 dan Peraturan Bupati Kuningan Nomor 11 Tahun 2015, RSUD 45 Kuningan mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan upaya kesehatan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengutamakan upaya penyembuhan, pemulihan yang dilaksanakan secara serasi, terpadu dengan upaya peningkatan serta pencegahan dan melaksanakan upaya rujukan.

#### **1. Falsafah RSUD 45 Kuningan**

Falsafah RSUD 45 Kuningan sebagai kristalisasi nilai-nilai yang diyakini dapat meningkatkan semangat yaitu, “Melayani Sepenuh Hati, Bertindak Profesional”.

## **2. Visi RSUD 45 Kuningan**

Visi RSUD 45 Kuningan merupakan implementasi dari Visi Bupati Kuningan yaitu “Kuningan Maju (Makmur, Agamis, Pinunjul)” Berbasis Desa Tahun 2023. Visi RSUD 45 Kuningan adalah “Rumah Sakit yang Bermutu dan Pilihan Utama Masyarakat”.

## **3. Misi RSUD 45 Kuningan**

Misi Pemerintah Daerah Kabupaten Kuningan di bidang kesehatan adalah “Mewujudkan Manajemen Layanan, Pendidikan, Kesehatan yang Merata, Adil, Berkualitas, dan Berkelanjutan dalam Menciptakan Sumber Daya Manusia Nu Sajati”. Misi RSUD 45 Kuningan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai standar yang dikemas dengan sikap santun.
- b. Meningkatkan kuantitas dan kualitas pengelolaan kegiatan pendidikan dan pelatihan untuk pengembangan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM).
- c. Mengembangkan luas lahan, fasilitas pelayanan, dan bangunan rumah sakit yang aman dan nyaman.
- d. Meningkatkan ketersediaan peralatan kesehatan dan kedokteran yang sesuai standar.
- e. Meningkatkan keselamatan pasien (*patient safety*).
- f. Meningkatkan kerjasama kemitraan dengan pihak ketiga.

#### **4. Motto RSUD 45 Kuningan**

Motto RSUD 45 adalah “Kepuasan Anda adalah Kebahagiaan Kami”.

#### **5. Nilai-Nilai RSUD 45 Kuningan**

Nilai-nilai dalam melayani masyarakat yang ditanamkan di RSUD 45 Kuningan adalah Empati, Manusiawi, Profesional, Aman, Tanggungjawab, Lingkungan Asri, Ikhlas, Mandiri, dan Amanah dan disingkat “Empat Lima”.

#### **6. Jenis Pelayanan RSUD 45 Kuningan**

##### **a. Pelayanan Rawat Inap**

- 1) Ruang Perawatan Penyakit Bedah
- 2) Ruang Perawatan Penyakit Anak
- 3) Ruang Perawatan Penyakit Dalam
- 4) Ruang Perawatan Isolasi Dalam dan Bedah
- 5) Ruang Neurologi
- 6) Ruang Perawatan Kandungan dan Ruang Tindakan
- 7) Ruang Perawatan VIP
- 8) Ruang Perawatan ICU (*Intensive Care Unit*)
- 9) Ruang Perinatal
- 10) Ruang Nicu

##### **b. Pelayanan Rawat Jalan**

- 1) Klinik Anak
- 2) Klinik Bedah
- 3) Klinik Penyakit Dalam

- 4) Klinik Kebidanan dan Kandungan
- 5) Klinik Bedah Syaraf
- 6) Klinik Mata
- 7) Klinik Telinga Hidung Tenggorokan (THT)
- 8) Klinik Kulit dan Kelamin
- 9) Klinik Gigi dan Mulut
- 10) Klinik Jiwa
- 11) Klinik Syaraf
- 12) Klinik Jantung
- 13) Klinik Orthopedi
- 14) Klinik Paru
- 15) Klinik Urologi
- 16) Unit Hemodialisa
- 17) Unit Thalasemia
- 18) Medical Cek Up
- 19) Medico Legal
- 20) Instalasi Gawat Darurat (IGD) 24 Jam

c. Pelayanan Penunjang Medis

- 1) Instalasi Gizi
- 2) *One Day Care/RR*
- 3) Instalasi Bedah Sentral (IBS) 24 Jam
- 4) Laboratorium

- 5) Radiologi
- 6) Apotek 24 Jam
- 7) Unit Bank Darah
- 8) Pelayanan Ambulan 24 Jam
- 9) Pusat Informasi 24 Jam
- 10) Layanan *Customer Service*
- 11) Instalasi Kamar Jenazah
- 12) Instalasi Rehabilitasi Medik

d. Fasilitas dan Layanan Unggulan

- 1) Hemodialisa
- 2) Ruang VIP
- 3) CT Scan
- 4) Mammografi
- 5) Terapi Wicara

**7. Cakupan Pelayanan Pasien Rawat Inap RSUD 45 Kuningan Menurut Usia dan Jenis Kelamin Tahun 2022**

Cakupan pelayanan pasien rawat inap berdasarkan usia dan jenis kelamin di RSUD 45 Kuningan tahun 2022 ditunjukkan oleh tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Cakupan Pelayanan Pasien Rawat Inap RSUD 45 Kuningan Tahun 2022**

Interval Usia	Jenis Kelamin Pasien		Total
	Laki-laki	Perempuan	
0 – 6 Hari	579	568	1147
7–28 Hari	8	8	16
28 hari–<1 Tahun	183	158	341
1–4 Tahun	370	269	639
5–14 Tahun	372	262	634
15–24 Tahun	344	630	974
25–44 Tahun	724	1693	2417
45–54 Tahun	1507	1241	2748
65+ Tahun	828	608	1436
<b>Total</b>	<b>4.915</b>	<b>5.437</b>	<b>10.352</b>

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui cakupan pelayanan pasien rawat inap RSUD 45 Kuningan tahun 2022, kelompok usia yang paling banyak dirawat inap berada pada rentang usia 45–54 tahun dengan jumlah 2.748 pasien dan yang paling sedikit pada rentang usia 7–28 hari dengan jumlah 16 pasien. Pasien rawat inap lebih banyak pada jenis kelamin perempuan dengan jumlah 5.437 pasien.

#### **8. Cakupan Pelayanan Pasien Rawat Inap Infark Miokard Akut RSUD 45 Kuningan Tahun 2022**

Cakupan pelayanan pasien rawat inap Infark Miokard Akut (IMA) menurut jenis kelamin dan ukuran pemusatan data usia pasien rawat inap Infark Miokard Akut (IMA) di RSUD 45 Kuningan tahun 2022 dijelaskan sebagai berikut:

- a. Cakupan Pelayanan Rawat Inap Infark Miokard Akut (IMA) menurut Jenis Kelamin Tahun 2022

Cakupan pelayanan rawat inap IMA berdasarkan jenis kelamin di RSUD 45 Kuningan tahun 2022 ditunjukkan oleh tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Cakupan Pelayanan Rawat Inap Infark Miokard Akut (IMA)**  
**Menurut Jenis Kelamin Tahun 2022**

No	Jenis Kelamin	n	%
1	Laki-Laki	102	66,7
2	Perempuan	51	33,3
<b>Total</b>		<b>153</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui pelayanan rawat inap IMA berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2022 lebih banyak pada pasien laki-laki dengan jumlah 102 pasien (66,7%).

- b. Ukuran Pemusatan Data Usia Pasien Rawat Inap Infark Miokard Akut (IMA) Tahun 2022

Ukuran pemusatan data usia pasien rawat inap IMA di RSUD 45 Kuningan tahun 2022 ditunjukkanp oleh tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Ukuran Pemusatan Data Usia Pasien Rawat Inap Infark Miokard Akut (IMA) Tahun 2022**

Variabel	Mean	Median	SD	Min	Max
Usia	59,26	60	10,341	31	83

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui rata-rata usia pasien rawat inap IMA tahun 2022 adalah 59,26 tahun dengan usia minimum pasien adalah 31 tahun dan usia maksimum pasien adalah 83 tahun.

## B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini meliputi analisis univariat dan analisis bivariat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Analisis Univariat

#### a. Ukuran Pemusatan Data Tekanan Darah

Ukuran pemusatan data tekanan darah sistol dan tekanan darah diastol responden ditunjukkan oleh tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Ukuran Pemusatan Data Tekanan Darah Responden**  
**di RSUD 45 Kuningan Tahun 2023**

<b>Variabel</b>	<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>SD</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>
Tekanan Darah Sistol	133,06	130	26,4	70	200
Tekanan Darah Diastol	83,87	90	14,884	40	110

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa rata-rata tekanan darah sistol responden adalah 133,06 mmHg dengan nilai minimal 70 mmHg dan nilai maksimal 200 mmHg. Rata-rata tekanan darah diastol responden adalah 83,87 mmHg dengan nilai minimal 40 mmHg dan nilai maksimal 110 mmHg. Berdasarkan nilai rata-rata tekanan darah responden diketahui bahwa tekanan darah responden berada dikisaran normal yaitu  $\leq 140/90$  mmHg. Tekanan darah sistol responden yang paling rendah adalah 70 mmHg dan tekanan darah sistol responden yang paling tinggi adalah 200 mmHg. Sedangkan tekanan darah diastol responden yang paling rendah adalah 40 mmHg dan tekanan darah diastol responden yang paling tinggi adalah 100mmHg.



b. Ukuran Pemusatan Data Gula Darah Sewaktu

Ukuran pemusatan data gula darah sewaktu responden ditunjukkan oleh tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Ukuran Pemusatan Data Gula Darah Sewaktu Responden di RSUD 45 Kuningan Tahun 2023**

<b>Variabel</b>	<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>SD</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>
Gula Darah Sewaktu	183,53	165	80,597	27	431

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa rata-rata gula darah responden adalah 183,53 mg/dL dengan nilai minimal 27 mg/dL dan maksimal 431 mg/dL. Berdasarkan nilai rata-rata gula darah sewaktu responden diketahui bahwa gula darah sewaktu responden berada dikisaran normal yaitu < 200 mg/dL. Gula darah sewaktu responden yang paling rendah adalah 27 mg/dL sedangkan gula darah sewaktu responden yang paling tinggi adalah 431 mg/dL.

c. Ukuran Pemusatan Data Usia

Ukuran pemusatan data usia responden ditunjukkan oleh tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Ukuran Pemusatan Data Usia Responden di RSUD 45 Kuningan Tahun 2023**

<b>Variabel</b>	<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>SD</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>
Usia	59,46	61	10,247	31	83

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa rata-rata usia responden adalah 59,46 tahun dengan usia minimal responden yaitu 31 tahun dan usia maksimal

responden adalah 83 tahun. Berdasarkan nilai rata-rata usia responden diketahui bahwa usia responden berada diusia <65 tahun. Responden yang paling muda berusia 31 tahun sedangkan yang paling tua berusia 83 tahun.

d. Distribusi Frekuensi Usia

Hasil penelitian mengenai distribusi frekuensi usia responden ditunjukkan oleh tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Frekuensi Usia Responden di RSUD 45 Kuningan**  
**Tahun 2023**

No	Variabel Usia	Jumlah	
		n	%
1	Usia $\geq$ 65 Tahun	63	36,4
2	Usia <65 Tahun	110	63,6
<b>Jumlah</b>		<b>173</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa dari 173 responden, lebih banyak pasien yang berusia <65 tahun dengan jumlah 110 pasien (63,6%).

e. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Hasil penelitian mengenai distribusi frekuensi jenis kelamin responden ditunjukkan oleh tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden di RSUD 45 Kuningan**  
**Tahun 2023**

No	Variabel Jenis Kelamin	Jumlah	
		n	%
1	Laki-laki	113	65,3
2	Perempuan	60	34,7
<b>Jumlah</b>		<b>173</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa dari 173 responden, lebih banyak pasien yang berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 113 pasien (65,3%).

f. Distribusi Frekuensi Hipertensi

Hasil penelitian mengenai distribusi frekuensi hipertensi responden ditunjukkan oleh tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Distribusi Frekuensi Hipertensi Responden di RSUD 45 Kuninga**  
**Tahun 2023**

No	Variabel Hipertensi	Jumlah	
		n	%
1	Menderita Hipertensi	94	54,3
2	Tidak Menderita Hipertensi	79	45,7
<b>Jumlah</b>		<b>173</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa dari 173 responden, lebih banyak pasien yang menderita hipertensi dengan jumlah 94 pasien (54,3%).

g. Distribusi Frekuensi Diabetes Melitus

Hasil penelitian mengenai distribusi frekuensi diabetes melitus responden ditunjukkan oleh tabel 4.10 sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Distribusi Frekuensi Diabetes Melitus Responden di RSUD 45**  
**Kuningan Tahun 2023**

No	Variabel Diabetes Melitus	Jumlah	
		n	%
1	Menderita Diabetes	62	35,8
2	Tidak Menderita Diabetes	111	64,2
<b>Jumlah</b>		<b>173</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa dari 173 responden, lebih banyak pasien yang tidak menderita diabetes melitus dengan jumlah 111 pasien (64,2%).

h. Distribusi Frekuensi Kejadian STEMI pada pasien IMA

Hasil penelitian mengenai distribusi frekuensi kejadian STEMI pada pasien IMA ditunjukkan oleh tabel 4.11 sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Distribusi Frekuensi Kejadian STEMI Pada Pasien IMA**  
**di RSUD 45 Kuningan Tahun 2023**

No	IMA	Jumlah	
		n	%
1	STEMI	59	34,1
2	NSTEMI	114	65,9
<b>Jumlah</b>		<b>173</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa dari 173 responden, lebih banyak pasien yang menderita NSTEMI dengan jumlah 114 pasien (65,9%).

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat terdiri dari hubungan usia, jenis kelamin, hipertensi, dan diabetes melitus dengan kejadian STEMI pada pasien IMA, dijelaskan sebagai berikut:

a. Hubungan Usia dengan kejadian STEMI pada pasien IMA

Hasil analisis hubungan usia dengan kejadian STEMI pada pasien IMA ditunjukkan oleh tabel 4.12 sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hubungan Usia dengan Kejadian STEMI pada Pasien IMA**  
**di RSUD 45 Kuningan Tahun 2023**

No	Variabel Usia	IMA				Jumlah		<i>p-value</i>	OR (95% CI)
		STEMI		NSTEMI		n	%		
		n	%	n	%				
1	Usia ≥65 Tahun	32	50,8	31	49,2	63	100	0,001	3,173 (1,644- 6,125)
2	Usia <65 Tahun	27	24,5	83	75,5	110	100		

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa responden yang berusia ≥65 tahun, lebih banyak yang mengalami STEMI yaitu 32 orang (50,8%). Sementara itu responden yang berusia <65 tahun, lebih banyak yang mengalami NSTEMI yaitu 83 orang (75,5%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* menunjukkan adanya hubungan antara usia dan kejadian STEMI pada pasien IMA (*p-value* 0,001). Interpretasi nilai OR sebesar 3,173 yaitu responden yang berusia ≥65 tahun memiliki risiko 3,173 kali lebih tinggi untuk mengalami STEMI dibandingkan dengan responden berusia <65 tahun.

b. Hubungan Jenis Kelamin dengan Kejadian STEMI pada pasien IMA

Hasil analisis hubungan jenis kelamin dengan kejadian STEMI pada pasien IMA ditunjukkan oleh tabel 4.13 sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hubungan Jenis Kelamin dengan STEMI pada Pasien IMA**  
**di RSUD 45 Kuningan Tahun 2023**

No	Variabel Jenis Kelamin	IMA				Jumlah		<i>p-value</i>	OR (95% CI)
		STEMI		NSTEMI		n	%		
		n	%	n	%				
1	Laki-laki	46	40,7	67	59,3	113	100	0,019	2,482
2	Perempuan	13	21,7	47	78,3	60	100		(1,208- 5,098)

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki, lebih banyak yang mengalami NSTEMI yaitu 67 orang (59,3%). Begitu juga dengan responden yang berjenis kelamin perempuan, lebih banyak yang mengalami NSTEMI yaitu 47 orang (78,3%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* menunjukkan adanya hubungan antara jenis kelamin dan kejadian STEMI pada pasien IMA (*p-value* 0,019). Interpretasi nilai OR sebesar 2,482 yaitu responden yang berjenis kelamin laki-laki memiliki risiko 2,482 kali lebih tinggi untuk mengalami STEMI dibandingkan dengan responden perempuan.

c. Hubungan Hipertensi dengan Kejadian STEMI pada pasien IMA

Hasil analisis hubungan hipertensi dengan kejadian STEMI pada pasien IMA ditunjukkan oleh tabel 4.14 sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hubungan Hipertensi dengan Kejadian STEMI pada pasien IMA di RSUD 45 Kuningan Tahun 2023**

No	Variabel Hipertensi	IMA				Jumlah		<i>p-value</i>	OR (95% CI)
		STEMI		NSTEMI		n	%		
		n	%	n	%				
1	Menderita Hipertensi	41	43,6	53	56,4	94	100	0,007	2,662 (1,348-5,099)
2	Tidak Menderita Hipertensi	18	22,8	61	77,2	79	100		

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa responden yang menderita hipertensi, lebih banyak yang mengalami NSTEMI yaitu 53 orang (56,4%). Begitu juga responden yang tidak menderita hipertensi, lebih banyak yang mengalami NSTEMI yaitu 61 orang (77,2%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* menunjukkan adanya hubungan antara hipertensi dan kejadian STEMI pada pasien IMA (*p-value* 0,007). Interpretasi nilai OR sebesar 2,662 yaitu responden yang menderita hipertensi memiliki risiko 2,662 kali lebih tinggi untuk mengalami STEMI dibandingkan dengan responden yang tidak menderita hipertensi.

d. Hubungan Diabetes Melitus dengan Kejadian STEMI pada pasien IMA

Hasil analisis hubungan diabetes melitus dengan kejadian STEMI pada pasien IMA ditunjukkan oleh tabel 4.15 sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Hubungan Diabetes Melitus dengan Kejadian STEMI pada pasien IMA di RSUD 45 Kuningan Tahun 2023**

No	Variabel Diabetes Melitus	IMA				Jumlah		<i>p-value</i>	OR (95% CI)
		STEMI		NSTEMI		n	%		
		n	%	n	%				
1	Menderita Diabetes Melitus	28	45,2	34	54,8	62	100	0,034	2,125 (1,110- 4,070)
2	Tidak Menderita Diabetes Melitus	31	27,9	80	72,1	111	100		

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa responden yang menderita diabetes melitus, lebih banyak yang mengalami NSTEMI yaitu 34 orang (54,8%). Begitu juga dengan responden yang tidak menderita diabetes melitus, lebih banyak yang mengalami NSTEMI yaitu 80 orang (72,1%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* menunjukkan adanya hubungan antara diabetes melitus dan kejadian STEMI pada pasien IMA (*p-value* 0,034). Interpretasi nilai OR sebesar 2,125 yaitu responden yang menderita diabetes melitus memiliki risiko 2,125 kali lebih tinggi untuk mengalami STEMI dibandingkan dengan responden yang tidak menderita diabetes melitus.



## e. Ringkasan Hasil Penelitian

**Tabel 4.16**  
**Ringkasan Hasil Penelitian**

No	Variabel	<i>p-value</i>	OR	95% CI	Keterangan
1	Usia dengan kejadian STEMI pada pasien IMA	0,001	3,173	1,644-6,125	Ada Hubungan
2	Jenis kelamin dengan kejadian STEMI pada pasien IMA	0,019	2,482	1,208-5,098	Ada Hubungan
3	Hipertensi dengan kejadian STEMI pada pasien IMA	0,007	2,622	1,348-5,099	Ada Hubungan
4	Diabetes melitus dengan kejadian STEMI pada pasien IMA	0,034	2,125	1,110-4,070	Ada Hubungan

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi square* menunjukkan adanya hubungan antara usia dan kejadian STEMI pada pasien IMA di RSUD 45 Kuningan (*p value* 0,001) dengan nilai OR 3,173 yang artinya pasien yang berusia  $\geq 65$  tahun berisiko 3,173 kali lebih tinggi untuk menderita STEMI dibandingkan  $< 65$  tahun. Hubungan jenis kelamin dengan kejadian STEMI pada pasien IMA juga menunjukkan hal yang sama yaitu adanya hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian STEMI pada pasien IMA di RSUD 45 Kuningan (*p value* 0,019) dengan nilai OR 2,482 yang artinya pasien laki-laki berisiko 2,483 kali lebih tinggi menderita STEMI dibandingkan perempuan. Hubungan hipertensi dengan kejadian STEMI

pada pasien IMA menunjukkan adanya hubungan antara hipertensi dengan kejadian STEMI pada pasien IMA di RSUD 45 Kuningan (*p value* 0,007) dengan nilai OR 2,622 yang artinya pasien hipertensi berisiko 2,662 kali lebih tinggi untuk menderita STEMI dibandingkan pasien tidak hipertensi. Hubungan diabetes melitus dengan kejadian STEMI pada pasien IMA juga menunjukkan hal yang sama yaitu ada hubungan antara diabetes melitus dengan kejadian STEMI pada pasien IMA di RSUD 45 Kuningan (*p value* 0,034) dengan nilai OR 2,125 yang artinya pasien diabetes melitus berisiko 2,125 kali lebih tinggi untuk menderita STEMI dibandingkan pasien tidak diabetes melitus.